

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Susilo A, 2020). *Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia sedangkan MERS dari unta ke manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan kematian (Susilo A, 2010). Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Rothan HA, 2020). Kasus ini terus berkembang dari mulai awal terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus

(Xu T, Guo L, et al, 2020). Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Hu Y, Zhao J, et al, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Program pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan komponen penting yang baru diterapkan dalam mengatur dan mengontrol kasus infeksi dengan cara triase, deteksi dini, dan penerapan standard pencegahan untuk semua pasien (Erlina Burhan, 2020). Secara umum terdapat protokol triase COVID-19 dari pertama awal masuk rumah sakit identifikasi tanda dan gejala infeksi saluran pernafasan dengan cek suhu jika $> 38^0$, riwayat demam dan paling sedikit 1 gejala pernafasan (misalnya batuk atau sesak nafas), riwayat kontak langsung, dan riwayat perjalanan (Firmansyah A, Vally, et al, 2020).

Pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di Instalasi Radiologi sebenarnya hampir sama halnya yaitu pasien dilakukan anamnesa gejala pernafasan, riwayat kontak langsung dengan pasien COVID-19, riwayat perjalanan. Akan tetapi terdapat tambahan perlakuan jika sebelum dilakukan pemeriksaan radiologi yaitu dengan dilakukannya identifikasi berdasarkan hasil laboratorium (rapid tes) dan memberi perlindungan apron terhadap pasien hamil (Vally M, 2020). Jika rapid dinyatakan reaktif pemeriksaan radiologi dilakukan

di ruangan isolasi khusus dan radiografer menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap (Radiologi RS Universitas Airlangga, 2020). Dari pemaparan fenomena dan fakta yang ada penulis ingin mengetahui cara pencegahan penularan covid-19 di instalasi radiologi Rumah Sakit Universitas Airlangga, maka dilakukan observasi dengan judul “Metode Pengelompokan Jenis APD di Berbagai Area Instalasi Radiologi Universitas Airlangga sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana metode pengelompokan jenis APD di berbagai area instalasi radiologi Universitas Airlangga sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui metode pengelompokan jenis APD di berbagai area instalasi radiologi Universitas Airlangga sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang peran radiologi dalam membantu menangani pandemi COVID-19 pada bidang radiologi

1.4.2 Manfaat Khusus

1. Sebagai tambahan referensi cara pencegahan penularan virus COVID-19 di instalasi radiologi
2. Sebagai tambahan referensi cara mengelompokkan jenis APD berdasarkan area sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di bidang radiologi khususnya.